

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode keteladanan dalam membentuk karakter religious, jujur, disiplin, mandiri, dan cinta damai untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa SMP IT Darul Ma'arif Plered-Cirebon dilakukan dengan menanamkan nilai karakter pada siswa menggunakan metode-metode yang bervariasi. Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Peran Sekolah ini terwujud melalui tiga dimensi utama. **Pertama** membentuk *center of modelling* bagi para peserta didiknya yang ditekankan kepada seluruh pendidik atau guru agar senantiasa memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku serta mendampingi dalam setiap kegiatan. **Kedua** pembinaan serta penguatan aspek spiritual-keagamaan dilakukan melalui pendekatan yang empatik, personal, dan penuh perhatian, yang diwujudkan dalam kegiatan hafalan, dzikir, dan pendampingan dalam pelaksanaan ibadah. **Ketiga** dukungan sosial-psikologis dan manajerial diwujudkan melalui pengembangan lingkungan sekolah yang bernuansa kekeluargaan, terbangunnya interaksi yang hangat antara peserta didik dan para walimurid, serta pelaksanaan evaluasi yang bersifat partisipatif sehingga walimurid merasa dihargai dan memiliki keterlibatan aktif dalam komunitas pendidikan. Dengan pendekatan yang baik dan pembentukan karakter yang sempurna berlandaskan dari metode keteladanan maka SMP Islam Terpadu Darul Ma'arif berhasil memberikan buktinya bahwa mencegah Tindakan bullying itu dapat dilaksanakan.

2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses Pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan cinta damai menggunakan metode keteladanan untuk mengatasi bullying di SMP Islam Terpadu Darul ma'arif menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua dimensi utama, yakni dimensi internal dan dimensi eksternal. Kedua aspek ini, berdasarkan penuturan para pendidik atau guru maupun peserta didik yang diwawancarai, tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. *Pertama* faktor internal yang dimana masih adanya beberapa pendidik atau guru yang belum mencerminkan sikap teladan yang baik dan masih acuh dalam membimbing para siswa-siswinya yang menyebabkan prosesi penerapan tersebut kadang terhambat, ada juga dari segi siswa-siswinya yang masih enggan untuk diarahkan karena mereka memiliki latar belakang serta watak yang berbeda-beda, Oleh karena itu, dalam proses pembinaan yang dilaksanakan oleh para guru, pelaksanaannya tidak selalu berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kemampuan antar-siswa, di mana sebagian siswa mampu memahami serta melaksanakan pembinaan dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan sehingga tidak dapat mengikuti pembinaan tersebut secara maksimal. *Kedua* faktor eksternal dan salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kebiasaan peserta didik. Apabila keluarga tidak memberikan dukungan yang memadai terhadap berbagai program pendidikan yang diterapkan di sekolah, maka proses internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku positif akan menjadi jauh lebih sulit untuk diwujudkan. Di samping faktor keluarga, lingkungan sekolah, media informasi, serta kondisi masyarakat juga turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku peserta didik.
3. Peran SMP Islam Terpadu Darul Ma'arif dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa di lingkungan sekolah. *Pertama* yang dilakukan adalah mengoreksi bagaimana seorang pendidik atau guru agar dapat senantiasa

memberikan teladan atau contoh yang baik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ketua yayasan bahwasanya tugas utama seorang guru adalah untuk dapat memberikan pelayanan yang sempurna kepada para peserta didik. *Kedua* yang di lakukan adalah memberikan program atau kegiatan keagamaan lebih banyak agar anak-anak senantiasa melaksanakan hal-hal yang baik, seperti program mengaji dipagi hari, yang mana program ini dilaksanakan dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 07.35, kegiatan ini setidaknya dibimbing oleh 2 – 3 orang guru setiap kelasnya serta melatih para siswa mau membaca Al-Qur'an atau mengaji, setelah itu melaksanakan pembiasaan sholat duha di masjid sekolah pada pukul 07.35 s/d 08.10 pagi, dalam kegiatan ini setidaknya didampingi oleh 4 – 5 guru piket duha, setelah melaksanakan sholat duha para peserta didik melantunkan bacaan asmaul husna dan kalimat-kalimat dzikir, yang kemudian anak-anak tetap dalam bimbingan para guru dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid sekolah. *Ketiga* yang di lakukan adalah bekerja sama dengan pengurus-pengurus pondok dalam memberikan pengawasan lebih kepada para siswa dan siswi. *Keempat* adalah melaksanakan program bulanan untuk mengadakan istighosah dan dzikir bersama dengan para wali murid yang biasa dilaksanakan pada minggu pertama pada setiap bulan nya. *Kelima* adalah menekankan disiplin kepada seluruh civitas akademika yang ada didalam lingkungan sekolah khususnya pada lingkungan SMP Islam Terpadu Darul Ma'arif'.

## **B. Saran**

1. Penelitian yang penulis lakukan baru sebagian kecil dari yang semestinya, yaitu hanya meneliti penggunaan metode keteladanan yaitu Penggunaan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan cinta damai untuk mengatasi perilaku bullying pada siswa SMP IT Darul Ma'arif Plered - Cirebon. Harapan penulis, pada suatu saat

bisa melanjutkan penelitian ini untuk meneliti dengan metode lain yang berpengaruh terhadap upaya mengatasi perilaku bullying dan membentuk karakter peserta didik yang baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih memahami kasus bullying di kalangan masyarakat khususnya dalam ranah pendidikan yaitu di lingkungan sekolah secara mendalam, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi, kultur dan budaya, serta antisipasi yang harus dilakukan.
3. Setelah mengetahui pengaruh Penggunaan metode keteladanan dalam membentuk karakter religius, jujur, disiplin, mandiri dan cinta damai untuk mengatasi perilaku bullying. Maka kepekaan serta kepedulian Guru terhadap peserta didiknya harus lebih diperhatikan. Penanaman Akhlak dalam pemilihan dan penggunaan kata-kata maupun kalimat yang hendak digunakan dalam lingkungan sekolah harus senantiasa dilakukan. mengingat anak-anak sangat membutuhkan sosok idola dalam lingkungan sekolahnya untuk membentuk karakter yang baik.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**